



“Khotbah di Bukit” (39)

(Relay dari Jakarta)

Pdt. Dr. (H.C.) Stephen Tong

Matius 6:22-23

Tuhan Yesus berkata tentang terang hidup melalui mata, bagian ini hanya diucapkan di ayat ini dan Lukas 11. Ketika Yesus berbicara tentang mata, Yesus pernah berkata, lebih baik satu mata masuk kerajaan Allah daripada dua mata masuk neraka. Di dalam Akitab banyak sekali ajaran yang dikaitkan dengan mata, banyak contoh dan peristiwa yang bersangkutan paut dengan mata. **Alkitab menulis ada dua macam terang di dalam diri manusia. Pertama adalah terang di luar yaitu mata. Kedua, terang di dalam roh yaitu hati nurani.** Terang di mata berfaedah untuk hubungan kita dengan orang lain, mata sangat penting untuk memberi kesan pada orang lain. Ketika manusia melihat manusia lain, yang pertama kali diperhatikan adalah mata, karena mata adalah satu-satunya organ di dalam muka kita yang memancarkan cahaya. Di mana ada cahaya, akan menyita perhatian manusia terutama dalam kegelapan. Tetapi ini hanya terang yang di luar dan manusia hanya mementingkan terang di luar. Alkitab memberitahu ada terang di dalam yang kurang diperhatikan manusia, yaitu terang rohani. Di dalam kitab Amsal ditulis, roh manusia adalah pelita Allah, cahaya yang berada di dalam sanubari manusia. Bahasa Arab terang atau cahaya adalah nur, maka banyak orang Islam memberi nama anaknya nur. Di dalam jiwa setiap orang ada pelita yang Tuhan taruh untuk menyinari dan merefleksikan apa yang ada di dalam sanubarinya. Efesus 5:13 menulis, semua yang nampak adalah terang. Jika di dalam sanubari ada cahaya, maka kita akan menemukan kenajisan, kejahatan, kemunafikan, dan segala penyelewengan yang gelap.

Mengapa kita tidak suka membongkar rahasia pada orang lain? Karena kita suka menyimpan dosa di dalam gudang jiwa kita. Tuhan berkata, la tidak mengizinkan kita menyembunyikan dosa kita, la ingin melihat hati kita yang terdalam dan rahasia kita yang tergelap, maka Tuhan memberikan cahaya yang ditaruh di dalam jiwa, yang disebut roh manusia. **Roh manusia adalah pelita Allah, hati yang baik dan bercahaya adalah hati nurani.** Alkitab mencatat setiap orang mempunyai hati nurani. Karena ada pelita dari Allah, maka **hati nurani adalah wakil Allah untuk menjadi hakim yang berada dalam rohani**

engkau mati. Setan berkata ketika engkau makan matamu menjadi terbuka. Mana yang benar? Adam setelah makan buah itu apakah mati? Tidak. Adam setelah makan buah itu matanya terbuka lebih besar dan pandangannya lebih jelas. Di dunia ini semua teori yang baik, yang mengandung kesulitan, tidak suka didengar manusia. Teori yang jahat dan menipu, mengandung janji palsu yang suka didengar. Ketika engkau membicarakan Kristus yang mati bagimu, tidak ada orang yang senang. Ketika engkau bicara, mari pergi main perempuan, mari narkoba, banyak orang yang senang, ini semua dimulai dari kitab Kejadian 3. Ada dua macam gejala di dunia ini, pertama sesuatu yang terlihat benar sebenarnya salah. Kedua, yang kelihatan salah sebenarnya benar. Apa yang dari Tuhan *looks wrong, but that is a fact, that is a right thing to understand*. Yang dari setan kelihatan enak, tetapi semua rusak dan gagal. Manusia suka yang dari setan. Maka sekarang untuk berkhutbah atau mengabarkan Injil sangat sulit, walaupun dengan pengertian yang mendalam, peringatan yang militan, manusia tidak mau mendengar. Tetapi sebagai seorang *apologist*, seorang *evangelist*, di dalam dunia yang kelihatan benar tetapi salah ini, tugas kita adalah harus memberitahu manusia apa yang benar. Membawa manusia keluar dari hal yang kelihatan indah, bagus, menguntungkan, tetapi rusak dan akhirnya rugi. Lalu menegaskan kebenaran yang kelihatannya salah tetapi sebenarnya benar.

Ketika Adam makan buah itu ia tidak mati, berarti Tuhan omong kosong, dan Adam masih hidup 930 tahun. Apakah Firman Tuhan tidak jujur? Dan kalimat setan, jika engkau makan matamu akan terbuka, setelah makan mata Adam dan Hawa terang benderang. Tetapi yang penting bukan mata melihat apa, yang penting engkau lihat apa. Yang penting setelah nubuat palsu akibatnya apa. Setelah Adam makan memang matanya terbuka, tetapi jika engkau membaca Alkitab lebih teliti, setelah setan menggoda Hawa

dan Adam, dan mereka makan, setan langsung menghilang, tidak bertanggung jawab walaupun Adam dan Hawa dibuang. Kedua, Adam tidak lagi melihat Tuhan, tidak lagi melihat setan atau ular, tidak lagi melihat yang lain, hanya melihat dirinya telanjang, ini akibat dari matanya terbuka. Engkau tidak dapat menyelesaikan dilema dan segala kesulitan setelah berdosa. Engkau tidak dapat mengembalikan situasimu pada keadaan sebelum berdosa dengan bebas menurut keinginanmu, karena sudah hilang selamanya. Perempuan yang ditipu oleh lelaki untuk menikmati seks, setelah dinikmati lelakinya hilang, perempuan tersebut tidak mungkin menjadi perawan lagi. *No return, no able to become original status*, inilah dosa. Dosa enak, manis, nikmat, tetapi seperti madu yang mengandung racun, tidak mungkin dikembalikan ke status asal, hanya menuju pada satu arah, menuju kebinasaan sebagai titik akhir. Alkitab memberikan pengajaran yang demikian indah pada kita, Yesus berkata, perhatikanlah cahaya di dalam. Jika mata terang seluruh hidup terang. Jika mata jahat seluruh hidup dalam kegelapan. Tuhan Yesus langsung masuk dalam pembahasan terang di dalam. Jika terang di dalammu sudah kabur dan berdosa, sangat besar kegelapannya. *Your light outside is your eyes, your light inside is your conscience*. Mari mengimbangi dengan anugerah Tuhan, dengan patuh pada-Nya, rela taat karena lebih penting cahaya di dalam daripada cahaya di luar. Lebih penting penglihatan rohani daripada penglihatan jasmani. Ketika Paulus bertemu Yesus, matanya buta, tetapi jiwanya terbuka, hal seperti ini yang kita perlukan. Jika matamu membuat engkau masuk neraka, lebih baik cunkil matamu lalu dengan cacat masuk surga. Karena di surga ada pemulihan dan kuasa kesembuhan sempurna, sehingga apa yang engkau rugi di dunia soal kecil, apa yang engkau untung di kekekalan soal besar. Mari berdoa. (ringkasan ini belum diperiksa pengkhotbah-SJ)

**seseorang, yang hadir dalam rahasia hidup manusia.** Dan hakim itu akan berkata, kamu berdosa, sehingga kita disadarkan, kita merasa bersalah, tidak ada damai karena ada teguran yang menggugah dan membangun untuk bertanggung jawab. Dua cahaya yaitu mata di luar dan hati nurani di dalam. Mata melihat dunia di luar kita, hati nurani melihat dunia di dalam kita. Kita harus berbuat baik, tidak boleh berbuat jahat, karena ada cahaya di dalam hati yang mengawasi, memberi peringatan, dan menghakimi. Jika manusia tidak mempunyai kekuatan *self-control*, akan tabrak sini tabrak sana, maka Tuhan menciptakan hati nurani untuk menjadi terang yang mengintrospeksi. Tuhan menciptakan mata di luar untuk menjadi alat observasi. Introspektif di dalam dan observasi di luar, membuat apa yang dilakukan manusia tidak berbahaya, membuat manusia introspeksi dan mengenal diri. Ini semua adalah keajaiban ciptaan Tuhan sehingga manusia dapat hidup di dalam order, melakukan segala sesuatu di dalam prinsip yang ditentukan Tuhan.

Maka Tuhan Yesus di dalam dua ayat ini membicarakan dua macam cahaya, dua macam terang yang dicipta di dalam manusia. Bahasa Indonesia memakai kata teranglah seluruh tubuhmu, jika jahat gelaplah tubuhmu. Dalam bagian ini, setelah ayat 22 langsung loncat ke istilah lain, yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, sehingga terjemahan bahasa Indonesia kurang lengkap. Ayat 22 dalam bahasa aslinya, jika matamu terang benderang, seluruh hidupmu penuh cahaya, jika matamu gelap, seluruh hidupmu gelap, memakai kata hidup bukan tubuh. Ayat 23, jika terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu, lalu Tuhan stop di situ. Kalimat ini pendek tetapi mengandung arti yang luas dan makna yang dalam. Tuhan Yesus ingin kita memperhatikan dua macam terang di dalam hidup kita. Jika mata jasmanimu kurang besar, dapat dioperasi menjadi cantik, itu adalah terang di luar. Jika mata hati nuranimu tidak dapat melihat, tidak takut Tuhan, tidak mungkin dioperasi, tidak mungkin dibikin cantik. **Untuk memiliki mata di dalam menjadi terang harus mempunyai perasaan takut akan Tuhan. Karena engkau mempunyai relasi dengan Tuhan, maka**

memiliki penglihatan, *observation power*, yang kuat, peka, setia, dan lincah. Hal seperti ini tidak dapat ditolong oleh medis, uang, atau operasi plastik, hanya dapat dibereskan melalui kerohanian dan hubungan baik dengan Tuhan.

Istilah hati nurani tidak muncul dalam Perjanjian Lama, tetapi muncul dua puluh kali lebih dalam Perjanjian Baru. Apakah dalam Perjanjian Lama tidak ada konsep hati nurani? Ada, tetapi tidak memakai kata hati nurani, misalnya dalam kitab Amsal pengertiannya adalah hati nurani tetapi bahasanya bukan hati nurani, bahasanya roh manusia adalah pelita yang Tuhan tanam di dalam setiap pribadi, menjadi berfungsi dan yang disebut roh manusia adalah pelita Tuhan. Ole Hallesby penulis Norwegia menulis tentang hati nurani. Ia menulis hati nurani memiliki tiga fungsi. Fungsi pertama yaitu memberi peringatan sebelum melakukan dosa, ketika akan mengambil keputusan mau melakukan atau tidak, hati nurani memberi peringatan.

Tetapi setelah mendengar peringatan tetap tidak mau taat. Mengapa aku tidak boleh melakukan? Aku bebas kok, siapa yang melawan aku? Padahal tidak ada orang yang melawan, yang melawan adalah dirinya sendiri. Di dalam diri ada utusan Tuhan yang menjadi pengingat dan hakim, yaitu roh manusia sebagai pelita Tuhan. Sebagian orang akan taat dan mendengar, serta tidak melakukannya. Orang yang takut akan Tuhan tidak sembarangan melampiaskan kebebasannya. Tidak taat pada nafsu sendiri, tetapi taat pada perintah Tuhan. Sebaliknya orang yang tidak takut Tuhan dan tidak mau taat, berani melanggar garis moral melalui kebudayaan, tradisi atau ajaran Tuhan. Firman Tuhan dibuang, perasaan takut akan Tuhan tidak ada. Ketika telah mengambil keputusan berbuat dosa, hati nurani mempunyai fungsi kedua, yaitu menjadi pasif, hati nurani tidur, karena engkau tidak mau mendengar, silakan bebas, hati nurani tidak peduli. Lalu engkau merasa ini kesempatan, bebas melakukan apa yang diinginkan, inilah kenikmatan, inilah hak aku. Engkau menikmati hidup di mana sepertinya tidak ada Tuhan, tidak ada peringatan, engkau bebas. Setelah selesai berbuat dosa, sekarang hati nurani berfungsi. Langkah pertama, memberi peringatan. Kedua, pasif dan tidur. Ketiga, naik ke atas tahta hakim menjadi wakil Tuhan untuk menghakimi. Dalam Yesaya 40-66 beberapa kali ditulis, demikianlah Firman Tuhan, tidak ada damai sejahtera bagi orang-orang fasik. Sebelum berzinah engkau diberi peringatan, tetapi tidak mau dengar, maka hati nurani pasif dan tidur, lalu engkau melampiaskan nafsu dan bersenang-senang, lupa gereja, Alkitab, Tuhan, lupa

khotbah yang pernah didengar yang menjadi peringatan. Setelah berbuat dosa, ingin berdamai dengan hati nurani sudah tidak mungkin. Setelah selesai melakukan kejahatan hati nurani berkata, engkau berdosa, sudah melanggar perintah Tuhan dan garis moral. Saat itu dirimu menjadi musuhmu sendiri, hati nurani menegur dan menuduh engkau, tidak ada lagi damai sejahtera yang pernah dimiliki sebelum berbuat dosa. Perempuan yang digoda lelaki, akhirnya buka baju, setelah selesai menikmati enak yang beberapa menit, teguran seumur hidup datang. Tidak sadar berapa besar kerugian yang didapat karena tidak mau mendengar hati nurani. Jika engkau binatang tidak akan mengerti hal ini. Tetapi engkau adalah manusia yang dicipta menurut peta teladan Allah dan sebagai wakil Allah di dalam hatimu, *spirit of man is the lantern of God.* Engkau bukan binatang, engkau adalah manusia yang mengerti apa yang diungkapkan dan dijelaskan.

Istilah hati nurani tidak ada di dalam Perjanjian Lama. Hati nurani dalam bahasa Gerika muncul sekitar dua puluh tujuh kali dalam Perjanjian Baru. Dalam bahasa Gerika hati nurani adalah *syneidesis* jika diterjemahkan dalam bahasa latin *conscientia*. *Conscientia* dalam bahasa Inggris menjadi *conscience*. *Con plus science*. *Science* adalah ilmu, dalam bahasa Latin dari kata *scio* artinya *I know*. Yang disebut ilmu adalah apa yang aku tahu. Ditambah *con* maka *conscience* berarti yang sama-sama tahu. *Con* seperti company, *consensus*, sama-sama mengetahui, sama-sama memutuskan, sama-sama mengerti. Ada yang tahu yaitu hati nurani. Hati nurani dalam bahasa Inggris disebut *my co-knower*, apa yang saya tahu, engkau juga tahu. Maka hati nurani memberikan pengetahuan bersama akan apa yang kita ketahui. Orang yang melakukan dosa tidak mau orang lain tahu, maka tidak diketahui orang lain, tetapi orang berdosa mempunyai rekan yang tahu, yang tidak mungkin dihilangkan, yaitu hati nurani. Mungkinkah engkau berdosa hati nurani tidak tahu? Tidak mungkin, karena hati nurani memang diutus Tuhan untuk menjadi rekanmu, menyaksikan apa yang engkau kerjakan, dan harus lapor, bertanggung jawab pada Tuhan. Jadi jika seseorang berbuat dosa, yang tahu empat, bukan satu. Pertama, diri sendiri yang melakukan. Kedua Tuhan yang menilik. Ketiga, setan yang menggoda. Keempat, hati nurani yang mencatat semuanya. Puji Tuhan karena ada Alkitab, ada Roh Kudus, ada Allah yang mencipta, dan ada hati nurani yang bersaksi. Yesus berkata, jangan melalaikan pekerjaan hati nurani, terang yang di dalam. Alkitab dari kitab pertama telah berbicara tentang terang di luar. Ketika Tuhan berkata, semua buah di dalam taman ini boleh dimakan, hanya buah

dari pohon pengetahuan yang baik dan jahat tidak boleh, ketika engkau makan engkau akan mati. Ketika itu ciptaan sudah jadi, lingkungan sudah disiapkan, manusia sudah ditaruh di taman, dan Tuhan memberi perintah. *People, environment, and commandment*. Alkitab berkata, manusia bukan hidup seenaknya sendiri, manusia hidup di tengah lingkungan yang diciptakan Tuhan. Karena manusia mempunyai mata yang estetik, Tuhan membuat alam yang indah, maka kebutuhan mata yang estetik melihat alam yang indah terpenuhi, menjadi *suplai* dan *demand* yang seimbang. Manusia mempunyai lidah yang berfungsi mengetahui rasa, maka Tuhan menciptakan segala macam makanan yang bisa dinikmati, *our demand inside and our supply outside*. Engkau suka pisang, dunia ada pisang. Engkau perlu seorang perempuan, dunia ada perempuan. Engkau perlu tamasya, di dunia ada pemandangan yang indah.

Orang yang tidak percaya ada Allah adalah orang gila. Alkitab berkata, orang gila berkata tidak ada Allah. Istilah gila dalam ayat ini dalam bahasa aslinya bukan gila, tetapi bebal dan kaku. Orang yang jiwanya bebal, keras, dan kaku berkata *there is no God*, padahal karena ia tidak mau taat. Mari melihat dari *demand* and *supply*. Telingamu suka bunyi yang indah maka Tuhan bikin air terjun, air, angin sepoi-sepoi, semua suara itu enak didengar, *demand, supply*. Di dalam ada kebutuhan, di luar ada suplai. Hanya ini saja membuktikan Allah ada. Mengapa jika pedas rasanya di bibir, manis di pucuk lidah, pahit di tenggorokan? Syaraf manusia di dalam mulut, di depan, belakang, pinggir, kanan, kiri, atas, bawah, semua berbeda. Asin rasanya di tengah, kecut rasanya di samping kiri kanan. Ini semua tidak dapat diganti. Tidak ada orang yang pedasnya di tenggorokan, asinnya di sini, kecutnya di atas. Tuhan ada dan menciptakan mulut manusia dengan sangat sempurna dan ajaib, *multiple function* dan panca rasa. Seluruh dunia menyatakan kemuliaan Tuhan, seluruh angkasa membuktikan karya tangan Tuhan. Tuhan berkata pada Adam, engkau dicipta menurut peta teladan Allah. Di taman ini yang harus dimakan banyak, yang tidak boleh dimakan hanya satu. Perintah ini sebenarnya mudah, silakan makan apa saja kecuali satu. Dunia Tuhan adalah dunia *law and order, principle and punishment, commandment and limitation*. Tuhan memberikan perintah tidak boleh makan, ditambah kalimat, ketika engkau memakannya akan mati. Sudah ada lingkungan yang indah, manusia yang dicipta menurut peta teladan Allah, sudah diberikan *demand and supply* yang klop menjadi satu, tetapi ada *commandment*. Allah yang hidup adalah Allah yang memberikan

*commandment*. Allah yang suci adalah Allah yang memberikan batasan dan perintah. Lalu masuklah setan dan berkata, “Jika engkau makan tidak akan mati.” Mulai ada perubahan, yang *affirmatif* menjadi negatif, yang pasti menjadi *probability*. Setan berkata, jika engkau makan tidak akan mati. Yang positif menjadi negatif, yang mutlak menjadi relatif. Dunia mulai bercampur dua suara, suara Tuhan dan suara setan. Ketika manusia mengambil keputusan melawan hati nurani, setan melakukan pertukaran. Yang pasti menjadi tidak pasti, yang mati menjadi tidak tentu mati, perintah Tuhan diganti janji palsu. Ini semua rencana iblis yang melawan Tuhan yang tertulis di dalam Alkitab sejak pertama kali manusia melakukan dosa. Kalimat dari setan melawan Firman Tuhan mulai dijejer menjadi komparatif. Perkataan Allah berarti Firman, perkataan setan adalah teori yang tidak *confirm*. Betulkah Allah berbicara tidak boleh makan? Betulkah jika engkau makan pasti mati? Setan berkata tidak tentu. Yang tentu dijadikan tidak tentu, ini suara setan. Lalu setan menambahkan, aku memberi janji jika engkau makan matamu akan terbuka. Ini pertama kali Alkitab berbicara tentang terang di dalam. Apakah engkau mau membuat matamu lebih besar? Semua manusia suka kalimat yang enak didengar, tidak suka peringatan, teguran, atau tuduhan. Allah memberikan peringatan dan memberitahu akan bahaya, setan memberikan janji palsu dan kebahagiaan palsu. Jika engkau makan buah itu matamu terbuka, maka tidak mau dengar Tuhan. Kalimat Tuhan sulit didengar, kalimat setan enak didengar, enak diterima, karena janjinya indah.

Mengapa banyak perempuan jatuh dalam perzinahan? Karena dirayu lelaki dengan kalimat-kalimat indah. Mendengar kalimat yang enak langsung memberi tubuhnya, dikatakan paling cantik, jika orang ini dinikahi ia akan paling cinta saya, saya akan aman. Setelah perempuan itu mengambil keputusan salah, selesai main seks laki-laki itu lari, kembali mengucapkan kalimat yang sama pada perempuan lain. Firman yang jujur pasti mengandeng peringatan akan bahaya. Kalimat yang tidak jujur memberi janji yang manis tetapi tidak pernah terjadi. Hawa diberi janji palsu matanya akan terbuka, akan melihat yang baik dan jahat tetapi akhirnya membawa kecelakaan. Sangat berbahaya jika manusia hanya ingin mendengar kalimat yang indah. Ketika Adam dan Hawa mendengar kalimat setan, mereka langsung terima, Firman Tuhan dianggap sepi, perintah Tuhan dianggap tidak enak didengar, maka mereka ambil buah itu lalu makan. Tuhan berkata jika engkau makan maka